

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, metodologi kitab tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhānā Maimūn* karya Muhammad Ismail al-Ascholy dapat disimpulkan menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Metodologi kitab tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhānā Maimūn* jika dilihat dari variabel penulisan tafsir maka kitab tafsir ini adalah kitab tafsir yang menggunakan sistematika penyajian tafsir tematik modern plural (jilid pertama) dan sistematika penyajian tafsir runtut mushafi (jilid kedua), bentuk penyajian yang dikonsep oleh Islah Gusmian tidak bisa mencakup bentuk penyajian kitab ini baik global ataupun rinci, gaya bahasa penulisan tafsir model reportase, bentuk penulisan tafsir non ilmiah, sifat mufasirnya individual, disiplin keilmuan mufasir adalah sudah memenuhi syarat menjadi penafsir al-Qur'an, asal usul literatur tafsir dari non akademik, dan sumber rujukannya berasal dari kitab-kitab tafsir, kitab sejarah dan kitab hadis berbahasa Arab.
2. Metodologi kitab tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhānā Maimūn* jika dilihat dari variabel hermeneutika tafsir maka kitab tafsir ini adalah kitab tafsir yang menggunakan metode tafsir pemikiran dan interteks, lalu nuansa tafsirnya ada nuansa sosial kemasyarakatan, psikologi, sufistik, kebahasaan dan sains serta pendekatan tafsirnya terkadang menggunakan pendekatan tafsir kontekstual dan tekstual.

B. Saran-saran

Sangat disadari bahwa penelitian ini belum menyentuh seluruh aspek arah baru dan keunikan kitab tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhānā Maimūn* karya Muhammad Ismail al-Ascholy. Masih banyak aspek yang belum tercover dalam penelitian ini. Disamping itu, selama proses penelitian ini ditemukan hal-hal yang bermanfaat bagi penelitian sejenis. Karena itu, untuk penelitian sejenis di masa mendatang, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan teori terjemah terhadap bahasa penulisan tafsir kitab tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhānā Maimūn* ini yang mengalihkan bahasa Jawa menjadi bahasa Arab.
2. Bagaimana menelisik dan meneliti kitab tafsir yang dalam penyajiannya tafsirnya tidak berfokus pada ayat ataupun memperinci terma-terma pada ayat yang ditafsirkan melainkan lebih memberikan sebuah analisis lain berupa istinbat penafsiran dan *istitrad* seorang mufasir dalam memahami ayat yang ditafsiri seperti kitab tafsir *Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhānā Maimūn*.